

ANALISIS NET PROFIT MARGIN DAN FREE CASH FLOW TERHADAP EARNING MANAGEMENT SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI

Lyandra Aisyah Margie¹, Habibah²
Universitas Pamulang, Banten
dosen02217@unpam.ac.id

Submitted: 22th Oct 2021/ **Edited:** 15th Dec 2021/ **Issued:** 01st Jan 2022

Cited on: Margie, L. A., & Habibah, H. (2022). ANALISIS NET PROFIT MARGIN DAN FREE CASH FLOW TERHADAP EARNING MANAGEMENT SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(1), 48-56.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of net profit margin and free cash flow on earning management. The population in this study are consumer goods industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 to 2019. The number of samples in this study was 64 respondents, using the purposive sample method. The research approach used is quantitative. The analytical method used is multiple linear regression. The results showed that simultaneously, net profit margin and free cash flow had a significant effect on earnings management in the consumer goods industry sector. However, partially, only free cash flow has a significant effect on earnings management, while net profit margin does not significantly affect earnings management in the consumer goods industry sector.

Keywords: Earning Management, Net Profit Margin, Free Cash Flow

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat seiring juga dengan tingginya persaingan dunia bisnis saat ini telah membuat perusahaan-perusahaan semakin dituntut untuk lebih maju, baik dalam penjualan dan perolehan laba. Manajemen perusahaan seringkali berusaha untuk meraih laba semaksimal mungkin dengan mengatur strategi operasional dan penjualan secara efektif dan efisien. Pentingnya strategi ini akan menentukan perkembangan perusahaan dan peningkatan laba yang diharapkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Hal ini juga diperlukan mengingat perusahaan membutuhkan perencanaan keuangan guna meningkatkan nilai saham dan menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

Manajemen laba (*earning management*) adalah memanipulasi laporan keuangan dengan menaikkan, menurunkan atau meratakan laba yang dilaporkan yang sering dikenal dengan dikresioner akrual. Dikresioner akrual dilakukan manajemen dengan adanya niat bukan karena kondisi perubahan perusahaan yang menghendaki terjadinya perubahan kebijakan akuntan. Manajemen laba akrual dilakukan pada akhir periode ketika manajer mengetahui laba sebelum direkayasa sehingga dapat memanipulasi yang diperlukan agar target laba tercapai (Dananjaya dan Ardiana, 2016).

Fenomena adanya praktik *earning management* pernah terjadi di salah satu perusahaan sektor industri barang konsumsi pun di temukan tindakan manajemen laba di antaranya pada PT. Akasha Wira Internasional (ADES). Jumlah laba komprehensif Perseroan tahun 2013 adalah Rp 98,6 milyar, atau mengalami kenaikan sebesar 11,8 % dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp 83 milyar. Namun setelah laporan keuangan PT. ADES diaudit ternyata terjadi penurunan laba bersih sebesar 33% atau 26,6 milyar. Penurunan laba tersebut diakibatkan oleh penjualan bersih tumbuh lebih rendah daripada kenaikan beban. Auditor mencatatkan peningkatan beban usaha sebesar Rp 42 milyar di tahun 2013, sedangkan total penjualan berjumlah Rp.502,5 milyar atau mengalami kenaikan 5% dari total penjualan 2012 yang berjumlah Rp.476 milyar (Sumber: Detik.com).

Tindakan *earning management* yang dilakukan oleh PT. ADES yaitu dengan menaikkan nilai laba dari nilai seharusnya. Lebih tepatnya dengan menaikkan nilai jumlah laba sebanyak 21,8% dari seharusnya. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar terlihat pertumbuhan nilai yang positif, sehingga akan menarik minat investor, karena investor lebih tertarik dengan laba yang besar.

Contoh kasus *earning management* yang terjadi di Indonesia ini dapat memberi dampak negatif bagi perusahaan. Pihak eksternal yang memiliki peran dalam perusahaan tersebut, seperti investor juga dapat dirugikan. Adanya *earning management* memberi dampak pada informasi di dalam laporan keuangan perusahaan menjadi bias yang dapat pula mempengaruhi pengambilan keputusan investor ataupun pihak internal lainnya yang memiliki peran dan bergantung pada informasi yang ada didalam laporan keuangan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajer dalam melakukan *earning management*, diantaranya adalah *net profit margin* dan *free cash flow*.

Net profit margin diukur dari rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total penjualan. *Net profit margin* diduga mempengaruhi dalam *earning management* karena secara logis dapat merefleksikan motivasi manajer dalam meratakan pendapatan. Hasil penelitian Nuryana (2013) menemukan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *earning management*. Sedangkan penelitian Sukmawati (2016) dan Nugraha (2017) menemukan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap *earning management*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *earning management* adalah *free cash flow*. Menurut Brigham dan Houston (2010), arus kas bebas (*free cash flow*) yang berarti arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan. Hasil penelitian Kangerluei (2011) menemukan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap *earning management*. Temuan ini didukung oleh Winingsih (2017) dan Tambunan & Siagian (2021) yang menemukan hasil yang sama. Sedangkan Agustia (2013) serta Kodriyah dan Fitri (2017) menemukan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap *earning management*.

Perkembangan sektor industri barang konsumsi di Indonesia sangat menarik untuk diamati. Penulis memilih perusahaan-perusahaan yang ada di sektor industri barang konsumsi karena memberi pertimbangan pada jenis usahanya yang memungkinkan banyak terjadi manajemen laba mengingat sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia. Hal ini mungkin disebabkan karena sektor ini memproduksi produk makanan dan minuman yang merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dan adanya penemuan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Analisis *Net Profit Margin* dan *Free Cash Flow* terhadap *Earning Management* Sektor Industri Barang Konsumsi”.

Penelitian ini memiliki urgensi yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan investor, perusahaan sektor industri konsumsi serta perusahaan-perusahaan lain untuk mempertimbangkan dalam menentukan kebijakan yang diambil terkait manajemen laba (*earning management*) dan dapat dijadikan perbandingan dan tambahan referensi yang

digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dengan penelitian yang sama.

LANDASAN TEORI

Agency Theory

Agency theory menyatakan bahwa praktik earnings management dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara agent dan principal yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena principal tidak dapat memonitor aktivitas CEO sehari-hari untuk memastikan bahwa CEO bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham. Principal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agent. Agent mempunyai lebih banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh principal dan agent (Nasution dan Doddy, 2007)

Ketidakseimbangan informasi inilah yang disebut dengan asimetri informasi. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara principal dan agent mendorong agent untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada principal, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agent. Hal ini memacu agent untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Salah satu bentuk tindakan agent tersebut adalah yang disebut sebagai earnings management (Wardhana, 2009).

Earnings Management

Sutrisno (2002) menyatakan definisi earnings management adalah suatu intervensi yang memiliki tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, demi mendapatkan keuntungan yang sifatnya pribadi seperti diungkapkan. Earnings management akan membuat laba tidak sesuai dengan realitas ekonomi yang ada, sehingga kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah. Laba yang disajikan mungkin tidak mencerminkan realitas ekonomi, tetapi lebih karena keinginan manajemen untuk memperlihatkan sedemikian rupa sehingga kinerjanya dapat terlihat baik.

Menurut Sulistyanto (2018), earnings management dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab pada

komponen akrual dapat dilakukan permainan angka melalui metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Manajer dapat mempermainkan komponen-komponen laporan keuangan dengan menentukan atau mengubah nilai estimasi yang dipakai, dan banyak pihak yang mengatakan bahwa upaya mempermainkan laporan keuangan tersebut dapat dilakukan karena diakomodasi dan difasilitasi oleh prinsip akuntansi.

Net Profit Margin

Net profit margin merupakan bagian dari profitabilitas perusahaan melalui pengukuran antara rasio laba bersih setelah pajak dengan total penjualan dimana laba bersih setelah pajak sering digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang berhubungan dengan perusahaan sehingga sering dijadikan tujuan perataan laba oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dan menunjukan kepada pihak luar bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut telah efektif.

Net profit margin memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, penyebabnya adalah karena net profit margin merupakan ukuran dilematis, perusahaan akan dihadapkan dengan dilema pilihan antara kepentingan investor dan kepentingan lain seperti pajak. Maka kecenderungan adanya keterikatan perusahaan dengan pihak investor, sehingga jika perusahaan menstrukturisasi transaksi-transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyimpangkan beberapa pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (stakeholders) mengenai kinerja ekonomis perusahaan untuk menurunkan net profit margin maka akan disatu sisi berdampak baik pada pajak perusahaan tapi disisi lain berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan (Nugraha, 2017).

Free Cash Flow

Arus kas bebas (free cash flow) yaitu salah satu isu yang menyebabkan masalah ke instansi antara eksekutif dan investor. Jika pemegang saham menginginkan dalam membayar arus kas bebas dalam bentuk dividen, manajer ingin menginvestasikan uang tunai ini untuk memperluas kekuatan serta kekuasaan mereka, dan manajer akan berinvestasi dalam proyek karena mereka mempunyai insentif guna mengembangkan perusahaan. Kontrol manajerial atas sumber daya akan meningkat seiring pertumbuhan organisasi. Namun, ketika free cash flow digabungkan dengan pertumbuhan yang rendah, ada masalah dengan agensi free cash flow (Tambunan dan Siagian, 2021).

Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi tanpa adanya pengawasan yang memadai bisa terjadi karena pihak manajer tidak memanfaatkan secara optimal kas yang tersedia secara tepat, atau menggunakannya untuk investasi yang menguntungkan dirinya sendiri. Hal ini berdampak pada peningkatan praktik manajemen laba untuk meningkatkan pelaporan laba, sehingga adanya ketidak efisienan dalam penggunaan arus kas tersebut bisa tertutupi (Bukit dan Iskandar, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan merupakan studi empiris yang dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh *net profit margin* dan *free cash flow* terhadap *earning management*. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder laporan tahunan dari perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dan di unduh melalui website www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai tahun 2019. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahun 2016 sampai tahun 2019 sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representatives* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder. Data yang diperoleh akan diolah sesuai dengan kepentingan penelitian dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dengan dibantu program Ms Excel dan selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan bantuan program SPSS 25.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 ^a	.313	.291	39.46347

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 2. Hasil Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43351.925	2	21675.962	13.918	.000b
	Residual	94999.309	61	1557.366		
	Total	138351.234	63			

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 3. Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.822	8.123		2.563	.013
	Net Profit Margin	.006	.007	.094	.865	.390
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	20.822	8.123		2.563	.013
	Free Cash Flow	-.020	.004	-.573	5.266	.000

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan luaran analisis diatas, dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi Penelitian

Tabel 1 diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,291 atau 29,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *earning management* yang dapat dipengaruhi oleh variabel *net profit margin* dan *free cash flow* adalah sebesar 29,1%. Sedangkan sisanya sebesar 0,709 atau 70,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Free Cash Flow* secara simultan terhadap *Earning Management*

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa dari perhitungan regresi linier berganda menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13.918 > 3.996$) dan nilai probabilitas sig. simultan $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *net profit margin* dan *free cash flow* secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *earning management*.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Earning Management*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari perhitungan regresi linier berganda menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.865 < 1.67022$) dan nilai

probabilitas sig. *net profit margin* > 0,05 (0,390 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *earning management* (Y). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2016) dan Nugraha (2017) yang menemukan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap *earnings management*. Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian Nuryana (2013) mengatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Hal ini disebabkan oleh manajemen laba (*earnings management*) pada perusahaan tidak didasarkan pada peningkatan laba yang diperoleh perusahaan.

4. Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Earning Management*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari perhitungan regresi linier berganda menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($5.266 > 1.67022$) dan nilai probabilitas sig. *free cash flow* < 0,05 ($0,00 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *free cash flow* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel *earning management* (Y). Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustia (2013) serta Kodriyah dan Fitri (2017) yang menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini berarti perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi cenderung melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*) dengan meningkatkan laba yang dilaporkan untuk menutupi tindakan pihak manajer yang tidak optimal dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari data yang didapatkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *net profit margin* dan *free cash flow* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *earning management* namun secara parsial *net profit margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earning management* sementara *free cash flow* berpengaruh secara signifikan terhadap *earning management* sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. (2013). "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 15 No. 1 (2013): May 2013. ISSN: 1411-0288 | 2338-8137 (online)
- Brigham, Eugene, F., and Houston, J. F. (2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Ke-11. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Bukit, R. B. & T. M Iskandar. (2009). Surplus Free Cash Flow, Earnings Management and Audit Committee. Int. Journal of Economics and Management, 3(1): 204 - 223.
- Dananjaya, Dewa Gede Yudha dan Ardiana, Putu Agus. (2016). "Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 15 No. 2, Mei 2016 Mei 2016. ISSN: 2302-8556.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kangarluei, S.J., Morteza, M., and Taher, A. (2011). The Investigation And Comparison Of Free Cash Flows In The Firms Listed In Tehran Stock Exchange (Tse) With An Emphasis On Earnings Management. Int. Journal of Economics and Business Modeling, 2(2), 118-1123.
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. (2007). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Nugraha, Opanthio. (2017). "Pengaruh Leverage, Net Profit Margin, Return On Assets, Dan Operating Profit Margin Terhadap Manajemen Laba". JOM Fekon Universitas Riau, Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017.
- Suad, Husain & Enny Pudjiastuti. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam. Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN). Yogyakarta: 2012.
- Sukmawati, Fitria. (2016). "Analisis Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, dan Debt To Equity Ratio terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014". STIE Perbanas Surabaya.
- Sulistyanto, Sri. (2008). Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris. Edisi Pertama. Jakarta: Grasindo.
- Sutrisno. (2002). Studi Manajemen Laba (Earning Management): Evaluasi Pandangan Profesi Akuntansi, Pembentukan dan Motivasinya. Kompak, No.5, Mei 158-179
- Suyono, Eko. (2017). Berbagai Model Pengukuran Earnings Management: Mana Yang Paling Akurat. SUSTAINABLE COMPETITIVE ADVANTAGE-7 (SCA-7) FEB UNSOED
- Tambunan, Tanjung dan Siagian, Harlyn L. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dimoderasi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat Di BEI Tahun 2017-2020. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 5 No. 2, 2021